

EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI
PERSEDIAAN PRODUK PERUSAHAAN RETAIL PT.LEE COOPER
INDONESIA

(Studi Kasus pada kantor distributor cabang Surabaya PT. Lee Cooper Indonesia)

SKRIPSI



Diajukan oleh :

DEASTI CHRISTINA SABHATANI
(0713010186)

Kepada
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

USULAN PENELITIAN

EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PERSEDIAAN PRODUK PERUSAHAAN RETAIL PT.LEE COOPER INDONESIA

(Studi kasus pada distributor cabang Surabaya PT.Lee Cooper Indonesia)

Diajukan Oleh :

Deasti Christina Sabhatani
0713010186/FE/AK

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Drs. Ec. R. Sjarief Hidajat, MSi
NIP. 030 195 018

Tanggal,

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Sri Trisnaningsih, MSi
NIP. 196509291992032001

SKRIPSI

EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PERSEDIAAN PRODUK PERUSAHAAN RETAIL PT.LEE COOPER INDONESIA

(Studi kasus pada distributor cabang Surabaya PT.Lee Cooper Indonesia)

Diajukan Oleh :

Deasty Christina Sabhatani
0713010186/FE/AK

Disetujui untuk ujian lisan Oleh :

Pembimbing Utama

Drs. Ec. R. Sjarief Hidajat, MSi
NIP. 030 195 018

Tanggal,

Mengetahui

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Drs. RAHMAN A. SUWAIDI, MSi
NIP. 196003301986031003

SKIPSI
EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI
PERSEDIAAN PRODUK PERUSAHAAN RETAIL
PT. LEE COOPER INDONESIA

Disusun Oleh :

DEASTI CHRISTINA SABHATANI
0713010186/ FE/ AK

Telah dipertahankan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal : 05 Oktober 2012

Pembimbing Utama

Tim Penguji :
Ketua

Drs.Ec.R.Sjarief Hidajat, MSi

DR.Sri Trisnaningsih, Msi
Sekretaris

Drs.Ec.Tamadoy Thamrin.MM
Anggota

Drs.Ec.R.Sjarief Hidajat,MSi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

DR.Dhani Ichsanuddin Nur, MM
NIP. 19630924 198903 1001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua rahmat dan kasihNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Produk Perusahaan Retail PT. Lee Cooper Indonesia (Studi Kasus pada Distributor Cabang Surabaya)”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE.MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE. MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. EC. R. Sjarief Hidajat,MSi, Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan serta dukungan yang bermanfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Para Dosen yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan suri tauladan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Bapak Ruslan Bambang, Ibu Munarsih dan Deo Laurent yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi di PT. Lee Cooper Indonesia (Sub-DC Surabaya).
7. Papa, Mama, Mbak Devi, Mbak Niken, Ruth, Putri dan Surya Wildhandika yang telah memberikan dorongan motivasi, do’a yang senantiasa dipanjatkan serta semangat moril maupun materiil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk yang terkasih Adi Winarsono atas segala dukungan dan perhatiannya.
9. Pipit, Lobo, Peppy untuk semua bantuan dan dukungannya.
10. Teman Kost Lury yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi peneliti untuk lebih meningkatkan pengetahuan di masa yang akan datang. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surabaya, September 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian	6
1.3. Perumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Sistem dan Prosedur Akuntansi	11
2.1.1. Pengertian Sistem dan Prosedur Akuntansi.....	11
2.1.2. Elemen – elemen Sistem Akuntansi	12
2.1.3. Unsur – unsur Sistem Akuntansi.....	14
2.1.3.1. Klasifikasi Rekening	14
2.1.3.2. Kode Rekening	16
2.1.3.3. Buku Besar dan Buku Pembantu.....	18
2.1.3.4. Jurnal	19
2.1.3.5. Bukti Transaksi.....	20
2.1.3.6. Formulir	21
2.2. Persediaan	24
2.2.1. Definisi Persediaan	24

2.2.2. Metode Pencatatan Persediaan.....	25
2.2.3. Perhitungan Fisik Persediaan (stock opname)	26
2.2.3.1. Dokumen	27
2.2.3.2. Catatan Akuntansi.....	31
2.2.3.3. Fungsi yang Terkait	34
2.2.3.4. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem ...	36
2.2.3.5. Bagan Alir Dokumen Sistem Penghitungan Fisik Persediaan	37
2.3. Manajemen Logistik Perusahaan Retail.....	41
2.3.1. Pengertian Logistik.....	41
2.3.2. Fungsi Manajemen Logistik.....	42
2.3.3. Penilaian Mutu Logistik Perusahaan Retail	44
2.3.4. Peran Logistik di Perusahaan Retail	45
2.4. Pengendalian Intern	47
2.4.1. Pengertian Pengendalian Intern	47
2.4.2. Tujuan Pengendalian Intern	47
2.4.3. Elemen – elemen Pengendalian Intern	48
2.4.4. Unsur – unsur pengendalian intern	50
2.4.5. Sistem Pengendalian Intern Persediaan.....	51
2.4.6. Pengendalian Intern Sistem Penghitungan Fisik Persediaan	52
2.5. Kerangka Konseptual	55

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	58
3.1. Jenis Penelitian	58
3.2. Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian	59
3.3. Instrumen Penelitian.....	59
3.4. Sumber Data.....	65
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.6. Analisis Data.....	67
3.7. Triangulasi Data	70
3.8. Teknik Analisis.....	70
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 74
4.1. Penyajian Data.....	74
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Lee Cooper dan PT. Lee Cooper Indonesia.....	 74
4.1.2. Visi, Misi, Core Value dan Fungsi PT. Lee Cooper Indonesia	 77
4.1.2.1. Visi	77
4.1.2.2. Misi	77
4.1.2.3. Core Value.....	77
4.1.2.4. Fungsi	77
4.1.3. Fasilitas Pelayanan pada PT. Lee Cooper Indonesia	 78

4.1.4. Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Lee Cooper Indonesia	79
4.1.4.1. Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan	79
4.1.4.2. Pengadaan.....	81
4.1.4.3. Penghitungan Fisik Persediaan	81
4.2. Analisis dan Interpretasi Data.....	83
4.2.1. Analisis Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Kantor Distribusi Cabang Surabaya PT. Lee Cooper Indonesia	83
4.2.1.1. Analisis pada Struktur Organisasi	83
4.2.1.2. Analisis Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang di PT. Lee Cooper Indonesia Cabang Distribusi Surabaya.....	84
4.2.1.3. Analisis Formulir yang digunakan.....	89
4.2.2. Pemecahan Masalah	89
4.2.2.1. Pemecahan Masalah Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan	89
4.2.2.2. Pemecahan Masalah Penggunaan Formulir	94

BAB V. PENUTUP.....	108
5.1. Kesimpulan.....	108
5.2. Saran.....	109

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

**EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI
PERSEDIAAN PRODUK PERUSAHAAN RETAIL PT.LEE COOPER
INDONESIA**

(Studi Kasus pada Kantor Distributor Cabang Surabaya)

Oleh :
Deasti C. Sabhatani

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan produk pada perusahaan retail PT. Lee Cooper Indonesia di kantor distributor cabang Surabaya, serta apakah pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan produk pada perusahaan retail PT. Lee Cooper Indonesia di kantor distributor cabang Surabaya sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, jadi penelitian ini merupakan penelitian terhadap suatu objek pada masa sekarang. Informan yang diambil dari penelitian ini adalah Kepala Gudang cabang distributor Surabaya PT. Lee Cooper Indonesia dan Staf Gudang cabang distributor Surabaya PT. Lee Cooper Indonesia.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sistem dan prosedur akuntansi persediaan pada perusahaan retail PT. Lee Cooper Indonesia di kantor distributor cabang Surabaya yang telah diterapkan tersebut masih memiliki kelemahan – kelemahan yang dapat merugikan pihak perusahaan retail PT. Lee Cooper Indonesia kantor distributor cabang Surabaya. Kelemahan – kelemahan tersebut antara lain mengenai penggambaran struktur organisasi yang kurang lengkap, permintaan pembelian dari gudang yang hanya dibuat rangkap satu, perangkapan fungsi gudang, penghitungan fisik yang masih sederhana, kesalahan penyebutan formulir persediaan,

Sistem akuntansi persediaan barang dagang tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan perbaikan yaitu penggambaran struktur organisasi yang lebih lengkap, membuat formulir permintaan rangkap dua, nama formulir kartu persediaan diganti menjadi kartu gudang, pembenahan sistem penghitungan fisik. Serta pengotrolisian yang baik oleh pihak – pihak yang terkait supaya tidak terjadi penyelewengan yang dapat merugikan pihak perusahaan retail PT. Lee Cooper Indonesia kantor distributor cabang Surabaya.

Kata Kunci : Sistem dan Prosedur Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern

EVALUATION SYSTEM AND PROCEDURES IMPLEMENTATION OF SUPPLIES
ACCOUNTING RETAIL PRODUCTS COMPANY
PT. LEE COOPER INDONESIA
(Case Study at Surabaya Branch Office Distributors)

By:
Deasti C. Sabhatani

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the implementation of accounting systems and procedures at the company's retail inventory product PT. Lee Cooper Indonesia in Surabaya branch distributor's office, as well as whether the implementation of accounting systems and procedures at the company's retail product inventory PT. Lee Cooper Indonesia in Surabaya branch distributor's office is in conformity with the objectives of the internal control system.

This study used a qualitative research case study method, so this research is to an object in the present. Informants were drawn from this study is the Head of the branch warehouse distributor PT Lee Cooper Indonesia Surabaya and warehouse staff Surabaya branch distributor PT. Lee Cooper Indonesia.

Based on data analysis that has been carried out, showing that the systems and procedures in the company's retail inventory accounting PT. Lee Cooper Indonesia in Surabaya branch office distributor that has been implemented is still has weaknesses that could hurt the retail company PT. Lee Cooper Indonesia Surabaya branch office distributor. Weaknesses include the portrayal of the complete lack of organizational structure, purchase orders from the warehouse which is only made in a single, dual functions of storage, which is still simple physical count, inventory forms mention the error, Merchandise inventory accounting system can work well if done to improve the portrayal of a more comprehensive organizational structure, making duplicate request form, our name was changed to card stock card storage, revamping the physical counting system. As well as a good controlled by the parts that are not instances of abuse that can harm the retail company PT. Lee Cooper Indonesia Surabaya branch office distributor.

Keywords: Accounting Systems and Procedures, Internal Control System

EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM DAN PROSEDUR AKUNTANSI PERSEDIAAN PRODUK PERUSAHAAN RETAIL PT. LEE COOPER INDONESIA

1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

Kegiatan produksi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Namun demikian, banyak juga kegiatan produksi yang tidak bertujuan mencari laba, misalnya yayasan sosial, keagamaan dan lain-lain. Hasil suatu produksi dapat berupa barang atau jasa.

Apabila didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan, secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan :

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa.

Contoh dari perusahaan semacam ini adalah kantor akuntan, pengacara, tukang cukur, dan lain-lain.

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang jadi dan menjual kembali tanpa melakukan pengolahan lagi.

Contohnya adalah dealer, toko-toko kelontong, toko serba ada, supermarket, departemen store, dan lain-lain.

3. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual bahan jadi tersebut.

Contohnya pabrik sepatu, pabrik roti, dan lain-lain.

Karena penulis memilih PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya sebagai tempat penelitian maka dari keterangan tersebut diatas dapat dilihat bahwa PT. Lee Cooper Indonesia merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang retail.

Retail adalah penjualan dari sejumlah kecil komoditas kepada konsumen. Retail berasal dari bahasa Perancis yaitu "Retailer" yang berarti " Memotong menjadi kecil kecil" (Risch, 1991).

Sedangkan menurut Gilbert (2003) Retail adalah Semua usaha bisnis yang secara langsung mengarahkan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir berdasarkan organisasi penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi

Dalam kamus Bahasa Inggris - Indonesia, Retail bisa juga di artikan sebagai "Eceran".

Pengertian Retailing adalah semua aktivitas yang mengikut sertakan pemasaran barang dan jasa secara langsung kepada pelanggan.

Pengertian Retailer adalah semua organisasi bisnis yang memperoleh lebih dari setengah hasil penjualannya dari retailing (Lucas, Bush dan Gresham, 1994)

Klasifikasi Retail

Menurut Pintel dan Diamond (1971), Retail dapat di klasifikasikan dalam banyak cara, sebagai contoh Retail dapat di kelompokkan sesuai dengan aktivitas penjualan barang berdasarkan sebagai berikut :

- Retail Kecil

Bisnis Retail kecil di gambarkan sebagai retailer yang berpenghasilan di bawah \$500 pertahun. Pemilik retail pada umumnya bertanggung jawab penuh terhadap seluruh penjualan dan manajemen.

Biasanya kebanyakan pemilik toko pada bisnis retail kecil ini dimiliki oleh secara individu (Individual Proprietorship)

- Retail Besar

Pada saat ini industri Retail di kuasai oleh organisasi besar, organisasi tersebut meliputi : Departemen Store - Chain organization (organisasi berantai), Supermarket, Catalog Store, Warehouse, Outlet dan Online Store (Toko Online).

Pada perusahaan retail seperti PT. Lee Cooper Indonesia, persediaan merupakan aktiva lancar yang relatif besar di neraca dan sebagian aktivitas utama perusahaan berhubungan dengan persediaan. Persediaan dalam perusahaan retail ini berupa merchandise seperti; celana jeans (denim) sebagai produk utama, kemeja, kaos, jaket, dan blouse serta aksesoris (tas, scraft, topi, dan ikat pinggang).

Pemesanan untuk persediaan barang dagangan yang terlalu besar pada PT. Lee Cooper Indonesia merupakan pemborosan dalam bentuk biaya dana yang tertanam dalam persediaan. Hal ini dapat terjadi karena stok yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Tidak sesuai bisa dalam hal ukuran (size), bahan, warna, model dan style.

Disamping adanya kemungkinan resiko kerusakan juga mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan digudang, turunnya kualitas barang dan keusangan. Sebaliknya, pemesanan yang relatif kecil dapat menimbulkan kerugian dalam bentuk tidak terpenuhinya kebutuhan pelanggan, sehingga pelanggan tidak akan percaya pada perusahaan. Keadaan ini dapat menyebabkan pelanggan akan beralih ke

perusahaan lain yang melakukan kegiatan sejenis. Agar perencanaan yang dibuat dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu dilakukan pengawasan.

Pengawasan dapat dilakukan secara fisik dengan menjaga barang tidak rusak atau dicuri, pengawasan dapat juga dilakukan melalui pengawasan akuntansi dengan melihat adanya pemisahan fungsi antara bagian pemesanan, bagian penerimaan, bagian penyimpanan, bagian pengiriman, dan bagian pencatatan. Selain itu, pengawasan juga perlu untuk menjaga agar persediaan berada pada tingkat persediaan sesuai dengan kebutuhan agar kelancaran operasional perusahaan tidak terganggu.

1.2 Perumusan Masalah

Merupakan upaya yang menyatakan secara tersurat, pertanyaan – pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pertimbangan penetapannya :

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagangan dari PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya?
2. Apakah penerapan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagangan PT. Lee Cooper Indonesia cabang Surabaya sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah (Nur dan Bambang, 1992:2)

Karena itu tujuan yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya.
2. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sudah sesuai atau tidaknya pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pada PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya dengan tujuan pengendalian intern, menganalisis masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pada PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya serta mengusahakan jalan pemecahannya dengan menggunakan pengetahuan dari teori – teori yang ada.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Sistem dan Prosedur Akuntansi

Sebelum kita membahas terlalu jauh tentang sistem akuntansi, perlu dipahami terlebih dahulu mengenai pengertian sistem dan prosedur. Sistem secara umum merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari unit – unit yang berkaitan secara fungsional dan mempunyai tujuan bersama yang sama. Dalam suatu organisasi, unit – unit yang berkaitan secara fungsional adalah suatu kegiatan administrasi yang berhubungan erat yang merupakan suatu fungsi dari suatu sistem.

Ada beberapa definisi mengenai sistem dan prosedur, berikut ini disajikan definisi mengenai sistem dan prosedur.

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama – sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga bisa dikatakan sebagai suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2001:2,5)

Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengolahan perusahaan (Mulyadi, 2001:3)

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih. Yang dibuat untuk menjamin suatu penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang – ulang (Mulyadi, 2001:5).

Berdasarkan definisi – definisi mengenai sistem dan prosedur diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan dimana prosedur itu sendiri merupakan suatu urutan – urutan pekerjaan yang terdiri dari menulis, manggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindah serta membandingkan yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar.

2.2. Persediaan

2.2.1 Definisi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu pos yang sangat penting bagi banyak perusahaan. Karena pos tersebut sangat material, dapat mempengaruhi perhitungan rugi laba dan neraca. Penjualan persediaan pada harga yang lebih tinggi dari total harga pokok merupakan sumber utama bagi perusahaan.

Komponen persediaan di dalam struktur neraca termasuk dalam kategori aktiva lancar. Dari sudut pandang ilmu pembelanjaan (finance) persediaan disebut sebagai unsur modal kerja (Samsul dan Mustofa, 1992:388)

Istilah persediaan digunakan untuk menyatakan barang berwujud yang :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk badan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Persediaan meliputi barang – barang diatas, baik yang ada dalam perusahaan, dalam perjalanan, maupun yang dititipkan kepada pihak lain (SAK, 2007:14.1).

Perusahaan retail seperti PT. Lee Cooper Indonesia sebagai suatu unit usaha yang juga memiliki persediaan, yaitu persediaan barang dagangan yang berupa celana jeans, pakaian, dan aksesoris yang dikelola oleh pihak-pihak manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumennya.

Uraian tersebut menyatakan bahwa persediaan merupakan salah satu pos yang sangat penting bagi banyak perusahaan karena pos tersebut secara material dapat mempengaruhi perhitungan rugi laba dan neraca serta termasuk dalam kategori aktiva lancar pada struktur neraca.

2.2.2. Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua macam pencatatan persediaan, yaitu metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) dan metode fisik (physical inventory method) (Mulyadi, 2001:556)

Berdasarkan metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi.

Jika metode pencatatan persediaan dibagi menjadi dua, yaitu metode mutasi persediaan dimana setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan dan metode persediaan fisik dimana hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

2.2.3. Perhitungan Fisik Persediaan (stock opname)

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban Bagian Gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan pertanggungjawaban Bagian Kartu Persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian (adjustment) terhadap catatan persediaan dibagian Kartu Persediaan (Mulyadi, 2001:575).

Menurut Samsul dan Mustofa (1992:399) teknik dari stock opname dibagi menjadi dua, yaitu insidensil yang berarti dilakukan secara mendadak, secara tiba – tiba tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada gudang, dan rutin yang berarti dilakukan secara periodik tertentu, misalnya per tiga bulan, pertahun.

2.3. Kerangka Konseptual

Berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, PT. Lee Cooper Indonesia khususnya cabang distributor Surabaya menjadi fokus lokasi dalam melakukan penelitian ini. Penelitian dimulai dengan meneliti formulir dan dokumen yang digunakan.

Dengan meneliti struktur organisasi yang ada, diharapkan peneliti dapat mengetahui wewenang dan tanggung jawab serta rincian pekerjaan pada setiap bagian serta adanya pemisahan fungsi yang jelas supaya tidak terjadi perangkapan tugas.

Prosedur perencanaan dan penentuan kebutuhan barang dagang, prosedur pengadaan barang dagang, prosedur penyimpanan barang dagang, prosedur pendistribusian barang dagang, prosedur penghapusan barang dagang dan prosedur penghitungan fisik persediaan merupakan isi dari sistem akuntansi persediaan barang dagang. Serta formulir dan dokumen yang dalam fungsinya menghasilkan informasi tentang

otorisasi wewenang serta apakah pemakaian formulir dan dokumen tersebut sudah memenuhi syarat pelaksanaan sistem pengendalian intern.

Data – data diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli dengan melalui observasi dan wawancara secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumentasi.

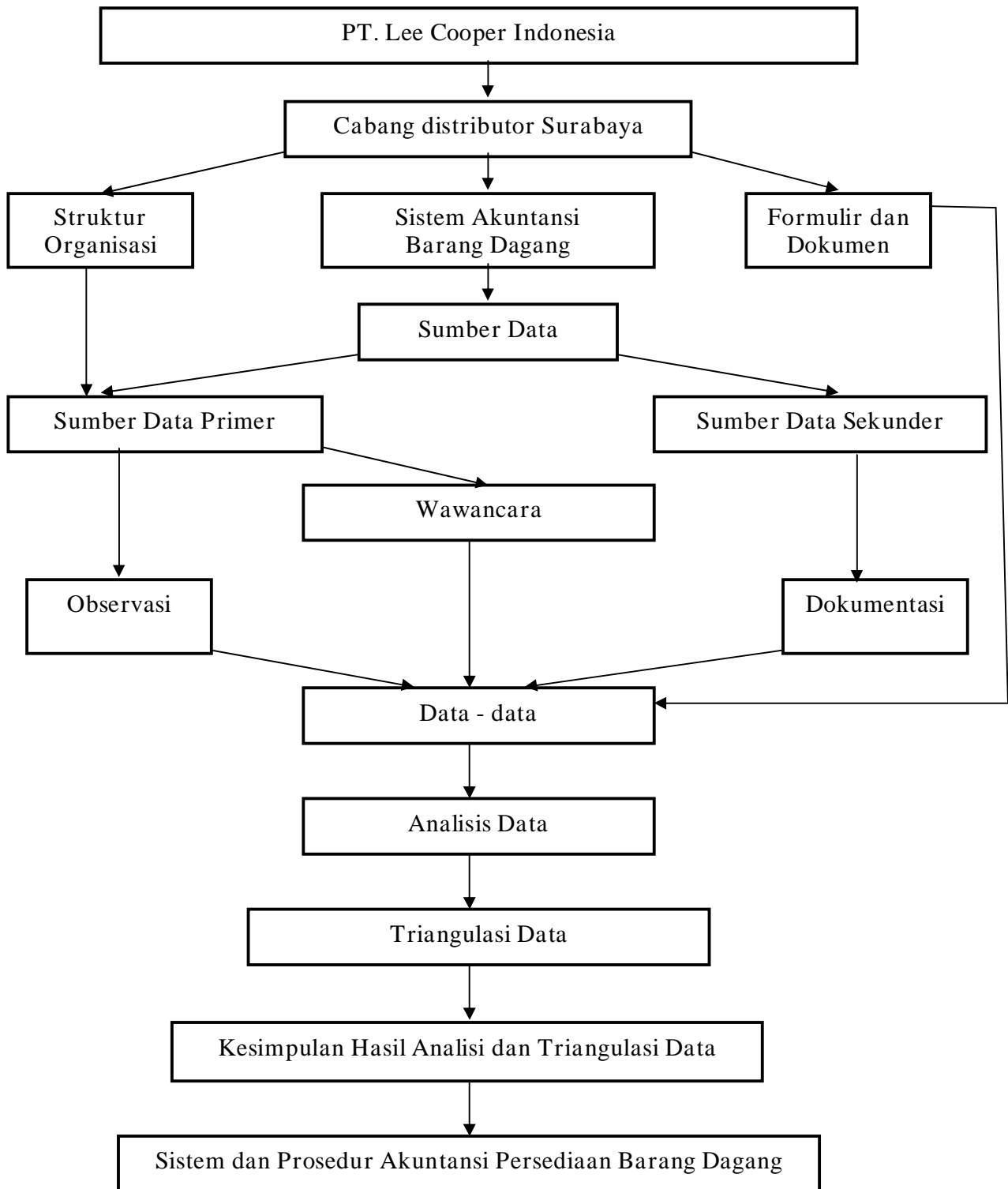
Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dihasilkan data –data yang berhubungan dengan dirumusan masalah dan tujuan penelitian. setelah itu, dilakukan analisis dan triangulasi dan sehingga dapat disimpulkan hasil analisis dan triangulasi data.

Berdasarkan uraian diatas, akan terlihat bagaimana sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Lee Cooper Indonesia. Dan apakah sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagang tersebut sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada di PT. Lee Cooper Indonesia.

Skema kerangka konseptual evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi barang dagang ada pada gambar 2.1

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Evaluasi Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Barang Dagang



3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulandata yang berupa :

1. Wawancara (interview)

Merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan subyek penelitian, yaitu fungsi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, dan fungsi pengendalian persediaan.wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah berupa pertanyaan – pertanyaan yang akan penulis ajukan sesuai dengan fokus penelitian dan perumusan masalah yang diteliti sehingga dapat memudahkan penggalan data.

2. Observasi

Merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sistem dan prosedur pengendalian barang dagangan di cabang distributor Surabaya. Secara rinci pengamatan dilakukan terhadap perencanaan dan penentuan kebutuhan akan barang, pengadaan barang dagang, penyimpanan persediaan barang dagang, pendistribusian barang dagang, formulir yang digunakan, serta observasi tentang urusan administrasi dan keuangan di cabang distributor Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan pihak penyidik (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2002:161). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat atau mengumpulkan laporan – laporan, catatan – catatan, dokumen – dokumen, dan data pendukung lainnya dari sumber – sumber yang mempunyai data yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Peralatan

dokumentasi yang dipakai oleh penulis adalah berupa alat – alat tulis, serta tape recorder. Instrument ini bermanfaat untuk mencatat dan merekam informasi yang diperoleh selama melaksanakan penelitian lapangan.

3.2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002:103)

Sebelum menganalisis data, penulis melakukan dua proses kegiatan (Djam'an dan Aan, 2010:91) :

a. Masuk Lapangan

Agar proses perolehan data berjalan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan baik, yaitu persiapan secara fisik, psikologis dan mental. Secara fisik penulis mempersiapkan diri dari mulai kelengkapan administratif maupun semua persoalan yang berhubungan dengan setting dan subyek penelitian serta mencari relasi awal. Secara psikologis maupun mental penulis mempersiapkan diri untuk masuk lapangan dengan menata sikap agar tidak bertentangan dengan aturan lapangan. Dalam memasuki lokasi penelitian, penulis menempuh pendekatan formal dan informal serta menjalin hubungan dengan informan.

b. Berada dilapangan

Ketika berada dilokasi penelitian, penulis melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada informan, baik perorangan maupun kelompok. Untuk dapat sukses berada dalam lapangan serta memperoleh akurasi dan komprehensivitas data penelitian, selain penulis memahami teknik penelitian, penulis juga memiliki kemampuan

beradaptasi dengan lingkungan yang dilandasi oleh sikap dan perilakunya yang baik dan menyenangkan.

Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan masalah sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagangan di kantor cabang distributor Surabaya
2. Mempelajari dan menganalisis struktur organisasi yang diterapkan oleh PT. Lee Cooper Indonesia sehingga demikian dapat diketahui apakah struktur organisasi yang diterapkan telah mempunyai garis wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan tegas
3. Mempelajari dan menganalisis sistem dan prosedur persediaan barang dagang yang diterapkan PT. Lee Cooper Indonesia
4. Mempelajari dan menganalisis formulir, jurnal dan dokumen – dokumen lain yang digunakan dalam sistem dan prosedur persediaan barang. Dengan demikian dapat diketahui apakah formulir – formulir serta dokumen – dokumen tersebut sudah dapat memenuhi syarat dalam kaitannya dengan sistem dan prosedur yang digunakan
5. Menganalisis masalah yang berhubungan dengan penerapan sistem dan prosedur barang dengan teori – teori yang berhubungan dengan penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dengan teori – teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga ditemukannya kelemahan yang merupakan masalah yang harus dipecahkan

6. Mencari pemecahan masalah yang terjadi untuk penyempurnaan sistem dan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Lee Cooper Indonesia khususnya pada kantor cabang distributor Surabaya.

3.3. Triangulasi Data

Menurut Moleong (2002:178) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan metode triangulasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.4. Teknik Analisis

Berdasarkan triangulasi data yang ada, data – data yang berhubungan dengan masalah sistem dan prosedur akuntansi di PT.Lee Cooper Indonesia tidak hanya dipelajari dan dianalisis saja. Tetapi juga dibandingkan dengan hasil wawancara, keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan yang diterapkan pada PT. Lee Cooper Indonesia.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sementara itu Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisa data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menentukan tema dan merumuskan tema dan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan ide tersebut (Moleong, 2002:103)

Berdasarkan data-data yang diperoleh selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan analisa data secara kualitatif, artinya data-data yang diperoleh akan dilakukan pemaparan atau interpretasi secara mendalam. Data-data yang ada akan dianalisa sedetail mungkin sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang memadai mengenai Evaluasi Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Perusahaan Retail PT. Lee Cooper Indonesia.

Menurut Miles dan Huberman (1992:15) proses analisa data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yaitu suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Jadi dalam tahap ini adalah pengumpulan data dan informasi yang diperlukan mengenai sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Lee Cooper Indonesia yaitu dengan melakukan survei secara langsung ke PT. Lee Cooper Indonesia kantor cabang distributor Surabaya. Penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan terkait.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Jadi setelah penulis melakukan reduksi data maka data – data yang berhubungan dengan masalah sistem dan prosedur akuntansi di PT. Lee Cooper Indonesia dibandingkan dengan hasil wawancara, keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, sehingga data bisa lebih akurat.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dari penyajian data tersebut penulis bisa melihat lagi apakah kelemahan tersebut signifikan, sehingga penulis data mengambil atau menarik kesimpulan dengan memberikan penilaian tentang sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagang, yaitu apakah penerapan sistem dan prosedur akuntansi barang dagangan pada PT. Lee Cooper Indonesia telah memadai serta apakah penerapan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Lee Cooper Indonesia sudah sesuai dengan sistem pengendalian intern. Serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan. Ketiga tahap ini jalin - menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar serta merupakan proses siklus dan interaktif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Kantor Distribusi Cabang Surabaya PT. Lee Cooper Indonesia

4.1.1 Analisis Pelaksanaan Perencanaan dan Penentuan Kebutuhan

Peneliti merasa untuk pelaksanaan perencanaan dan penentuan kebutuhan di PT. Lee Cooper Indonesia dinilai kurang baik, hal ini dikarenakan perencanaan dan penentuan kebutuhan dilaksanakan langsung oleh pusat yaitu Merchandiser hanya berdasarkan sisa stok yang tersedia yang kemudian akan dipenuhi lagi tanpa meminta pendapat maupun permintaan dari Bagian Penjualan yaitu dari Regional dan Distrik Manager. Menurut peneliti Bagian Penjualan seharusnya memiliki peran dalam perencanaan dan penentuan kebutuhan karena mereka yang mengetahui secara langsung kondisi di lapangan.

Jadi dengan membandingkan pelaksanaan perencanaan dan penentuan kebutuhan, wawancara yang dilakukan dengan sistem dan prosedur yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perencanaan dan penentuan kebutuhan barang dagang di PT. Lee Cooper Indonesia masih belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

4.1.1.1 Analisis Pelaksanaan Pengadaan

Pengadaan barang dagang pada PT. Lee Cooper Indonesia ini merupakan kegiatan pembelian yang meliputi pemesanan, penerimaan, dan pembayaran barang dagang. Pemesanan barang dagang dilaksanakan langsung oleh Merchandiser pusat berdasarkan data stok yang tersisa di Gudang Sub-DC.

Karena pemesanan dilaksanakan secara langsung oleh kantor pusat di Jakarta, maka untuk penerimaan barang dagang untuk pertama kali dilaksanakan oleh Bagian Gudang Pusat. Selanjutnya, gudang pusat menyalurkan kepada masing-masing Gudang Sub-DC diseluruh Indonesia. Oleh Gudang Sub-DC selanjutnya barang dagang disalurkan kepada masing-masing gerai. Pada setiap serah terima atas barang dagang, disertai dengan surat jalan dan packing list yang dibuat oleh gudang pusat.

Saat serah terima barang dagang dilaksanakan, penerima dan yang menyerahkan barang dagang menghitung dan meneliti jumlah dan kesesuaian barang berdasarkan

packing list. Apabila fisik barang sudah sesuai dengan packing list maka masing-masing menandatangani surat jalan dan packing list sebagai tanda bukti serah terima barang. Surat jalan dan packing list dibuat rangkap tiga. Warna putih untuk dikembalikan ke gudang pusat, warna merah untuk yang menyerahkan barang dan warna kuning untuk penerima barang. Melalui analisis yang dilakukan, peneliti merasa bahwa prosedur serah terima barang dagang yang dilaksanakan cukup baik dan dapat mencegah adanya penyelewengan yang terjadi.

Dalam pengadaan barang dagang pembayaran dilaksanakan oleh Bagian Keuangan di kantor pusat Jakarta. Hal ini dikarenakan Kantor Distribusi Surabaya hanya bertanggung jawab atas penyimpanan dan penyaluran barang dagang saja.

Prosedur pelaksanaan pengadaan barang dagang pada PT. Lee Cooper Indonesia dinilai peneliti cukup baik dan sangat efektif untuk menghindari penyelewengan yang dapat dilakukan.

4.1.1.2. Analisis Pelaksanaan Penyimpanan

Penyimpanan di gudang persediaan barang dagang sudah berjalan cukup baik dan tempat penyimpanan sendiri sudah sesuai dengan standart penyimpanan barang dagang yang ada. Kartu persediaan yang dicantumkan di tiap – tiap rak gudang juga dapat mempermudah pengecekan jenis dan jumlah barang yang keluar dan masuk. Penyimpanan barang dagang digudang dibedakan berdasarkan ukuran barang terlebih dahulu kemudian barang yang memiliki nomor item yang sama dikumpulkan dan dimasukkan dalam satu rak, hal ini dinilai cukup baik karena dapat mempermudah pencarian barang dagang.

4.1.1.3. Analisis Pelaksanaan Distribusi

Distribusi barang dagang yang dilakukan PT. Lee Cooper Indonesia sudah cukup baik, karena sudah ada perbedaan prosedur antara pendistribusian dari gudang pusat ke gudang Sub-DC maupun pendistribusian dari gudang Sub-DC ke masing-masing gerai. Pendistribusian yang dilakukan sudah efektif dan efisien sehingga dapat mempermudah jalur barang dagang.

Dengan melihat pelaksanaannya, peneliti merasa tidak ada yang perlu diubah dalam pelaksanaan pendistribusian barang dagang pada PT. Lee Cooper Indonesia.

4.1.1.4. Analisis Pelaksanaan Penghapusan

Barang dagang yang mengalami cacat produksi pada saat kegiatan serah terima barang akan langsung dikirim kembali oleh gudang Sub-DC Surabaya ke gudang pusat. Begitu juga dengan barang dagang yang mengalami kerusakan pada saat kegiatan penjualan, staf penjualan mengembalikan barang dagang ke gudang Sub-DC dengan melampirkan formulir keterangan atas barang cacat tersebut. Isi dari formulir antara lain nomor item barang, ukuran dan jumlah barang, serta deskripsi tentang kerusakan yang terjadi. Selanjutnya, oleh pihak gudang Sub-DC Surabaya barang cacat tersebut akan dikirim ke gudang pusat. Oleh gudang pusat data mengenai barang cacat dilaporkan kepada Merchandiser.

Pelaksanaan penghapusan barang tidak dilakukan oleh Kantor Distribusi Cabang Surabaya PT. Lee Cooper Indonesia. Untuk penanganan barang cacat, pihak Merchandiser yang menentukan apakah barang cacat tersebut akan dihapuskan atau tidak.

4.1.1.5. Analisis Pelaksanaan Penghitungan Fisik

Penghitungan fisik persediaan yang dilakukan di gudang Sub-DC Surabaya masih sederhana dan dilakukan pada setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Hanya saja, pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dagang dilakukan oleh semua staf Gudang Sub-DC memang efektif namun pada pelaksanaannya, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan barang dagang. Dalam pelaksanaan penghitungan barang dagang yang seharusnya diperiksa dan dievaluasi adalah bagian gudang dan bagian administrasi seharusnya ikut melakukan penghitungan fisik persediaan dan memeriksa persediaan barang dagang yang ada. Dalam pelaksanaannya, Kepala Gudang merangkap sebagai administrasi untuk gudang. Hal ini menyebabkan tidak adanya pengendalian intern yang kuat dan peluang penyelewengan terhadap barang dagang menjadi besar. Dalam penghitungan fisik persediaan barang dagang Regional Manager tidak mengambil peran yang seharusnya. Bagian Gudang tidak melaksanakan pertanggungjawaban atas laporan stok opname kepada Regional Manager mengingat bahwa Regional Manager merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan operasional pada PT. Lee Cooper Indonesia di Surabaya.

Dengan melihat pelaksanaan di lapangan peneliti merasa bahwa kegiatan penghitungan fisik barang dagang belum dilakukan dengan benar.

4.2. Pemecahan Masalah

4.2.1. Pemecahan Masalah Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan

4.2.1.1. Pemecahan Masalah Pengadaan

Pada Kantor Distribusi Cabang Surabaya selama ini pengadaan barang dagang ditentukan pihak Merchandiser hanya berdasarkan sisa stok di Gudang Sub-DC Surabaya

saja. Seharusnya, pihak Merchandiser juga mengambil data tentang barang dagang yang dibutuhkan oleh konsumen melalui bagian penjualan. Dalam hal ini, Merchandiser mengikutsertakan Regional Manager beserta para Distrik Manager dalam penentuan pengadaan barang dagang. Regional Manager dan Distrik Manager merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap penjualan perusahaan, untuk mendukung penjualan para Manager harus mengetahui dan pintar dalam penentuan kebutuhan pasar. Pengadaan barang dagang dapat ditentukan dengan mendata keinginan serta kebutuhan konsumen. Dalam hal ini, Manager bisa menggerakkan para staf penjualan yang langsung terjun di lapangan penjualan yaitu Sales Assistan untuk mendata permintaan barang yang banyak diminati oleh konsumen. Data tersebut dapat digunakan Manager sebagai pertimbangan pengadaan barang dagang. Barang dagang yang terlalu banyak diadakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta permintaan dari konsumen akan lambat terjual sehingga mengakibatkan penumpukan di gudang Sub-DC Surabaya. Hal ini tidak hanya berdampak pada laju penjualan namun juga resiko dari kerusakan barang dagang yang terlalu lama disimpan.

Saran peneliti terhadap perbaikan jaringan prosedur terhadap pelaksanaan perencanaan barang dagang diuraikan sebagai berikut :

1. Pihak Merchandiser merancang formulir baru untuk bagian penjualan tentang saran pengadaan barang dagang
2. Formulir tersebut untuk mencatat barang dagang apa saja yang diminati oleh konsumen namun tidak tersedia di gerai penjualan.
3. Bagian penjualan mendata barang berdasarkan nomor barang, deskripsi barang, ukuran barang, dan jumlah barang yang diminta. Bagian penjualan juga mencantumkan periode laporan saat pembuatan dan nama gerai masing-masing agar tidak terjadi kekeliruan dalam pendistribusian barang dagang

4. Data formulir dilaporkan kepada Regional dan Distrik Manager untuk dilaporkan lebih lanjut kepada Merchandiser
 5. Data formulir dilaporkan setiap satu minggu sekali sesuai dengan jadwal pelaksanaan perencanaan pengadaan barang dagang oleh Merchandiser yaitu pada hari Senin
 6. Data yang diterima dari bagian penjualan diolah kembali oleh Merchandiser untuk selanjutnya dipakai sebagai pedoman dalam pengadaan barang dagang.
2. Pemecahan Masalah Pelaksanaan Penghitungan Fisik Persediaan

Penerapan penghitungan fisik persediaan barang dagang yang dilakukan dengan cermat dan lengkap serta pengkoordinasian kegiatan oleh karyawan intern yang terkait dapat memaksimalkan efektifitas pengendalian intern pada gudang Sub-DC yang bersangkutan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka PT. Lee Cooper Indonesia hendaknya membentuk tim penghitungan fisik, penghitung (Counter) dan pengecek (Checker) sehingga tidak perlu melibatkan semua bagian dalam Gudang Sub-DC khususnya Kepala Gudang.

Tim atau panitia yang dibentuk dapat diketuai oleh salah satu Distrik Manager dan dapat dianggotai oleh karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang. Prosedur penghitungan fisik persediaan yang dilaksanakan saat ini masih sederhana dan dapat menyebabkan penyelewengan persediaan barang dagang, hal ini dikarenakan selain pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh staf di bagian gudang Sub-DC juga dikarenakan prosedur penghitungan fisik persediaan dalam hal pencocokan jumlah fisik persediaan hanya dilakukan oleh bagian penghitungan saja. Oleh karena itu peneliti memberikan saran berupa prosedur penghitungan fisik persediaan, dengan membuat kartu penghitungan fisik (KPF) yang terdiri dari tiga bagian yang dapat

memudahkan penghitungan dan pencocokan jumlah fisik persediaan dan juga menghindari terjadinya penyelewengan persediaan barang dagang akibat pencocokan yang hanya dilakukan oleh bagian penghitung saja.

Prosedur penghitungan fisik persediaan yang disarankan oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut :

a. Prosedur Penghitungan Fisik

Dalam prosedur ini dalam prosedur ini pemegang kartu penghitungan fisik membagikan kartu pada penghitung dan penghitung melakukan penghitungan fisik persediaan kemudian mengisi Kartu Penghitungan Fisik (KPF) bagian 3 dan menyobek KF bagian 3 tersebut. KPF 1 dan 2 diserahkan kepada pengecek untuk melakukan penghitungan fisik kedua lalu mengisi data hasil penghitungan pada kartu penghitungan fisik bagian ke-2 sedangkan KPF bagian ke-1 digantung pada tempat penyimpanan barang sebagai tanda telah dihitung.

b. Prosedur kompilasi

Dalam prosedur ini pemegang kartu penghitungan fisik melakukan perbandingan data yang dicatat dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu penghitungan fisik serta melakukan pencatatan data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu penghitungan fisik ke dalam Daftar Hasil Penghitungan Fisik (DHPF) kemudian menyerahkannya ke urusan Administrasi dan Keuangan.

c. Prosedur penentuan Harga Pokok Persediaan

Dalam urusan ini Administrasi dan Keuangan meminta DHPF kemudian mengisi harga pokok persatuan tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik berdasarkan informasi dalam kartu persediaan yang bersangkutan serta mengalihkan harga pokok persatuan tersebut dengan kuantitas hasil penghitungan fisik untuk mendapatkan total harga pokok persediaan yang

dihitung. Selain itu urusan Administrasi dan Keuangan meminta otorisasi kepada Manager Regional dan membuat bukti memorial untuk kemudian digunakan membuat jurnal umum

d. Prosedur adjustment

Dalam prosedur ini urusan Administrasi dan Keuangan melakukan adjustment terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik pesediaan. Dalam prosedur ini pula Bagian Gudang melakukan adjustment terhadap data kuantitas persediaan yang tercatat dalam kartu gudang.

4.2.1.2. Pemecahan Masalah Penggunaan Formulir

1. Nama formulir hendaknya diganti dari kartu persediaan menjadi kartu gudang. Hal ini dikarenakan fungsi dari kartu ini sendiri adalah untuk mencatat persediaan barang dagang yang ada dibagian gudang, sehingga tidak ada formulir yang tertukar antara formulir persediaan yang digunakan digudang dengan formulir persediaan yang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan dan saldo tiap jenis persediaan, baik kuantitas maupun harga pokoknya. Formulir seharusnya diberi kolom penanggalan dan kolom keterangan nama pelaku mutasi barang sehingga dapat diketahui tanggal keluar masuk barang dan yang melakukan mutasi barang. Hal ini untuk mempermudah pengecekan apabila terjadi kekeliruan dalam alur keluar masuk barang dan kepada siapa hal tersebut dapat dimintai pertanggungjawaban.

5. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran pada beberapa hal. Adapun perbaikan yang disarankan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaksimalkan pelaksanaan perencanaan dan pengadaan barang dagang, bagian penjualan yaitu Regional dan Distrik Manager juga dimintai saran dan data tentang jenis dan jumlah barang dagang yang akan diadakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Karena dalam hal ini para Manager pada Bagian Penjualan adalah yang bertanggung jawab atas besarnya penjualan.
2. Hendaknya dibentuk Tim penghitungan fisik persediaan sementara yang terdiri pemegang kartu penghitungan fisik, penghitung (Counter) dan pengecek (Checker).

Bagian Gudang tidak hanya melaporkan hasil stok opname kepada Merchandiser tetapi juga kepada Regional Manager selaku pimpinan Regional yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap operasional perusahaan khususnya di Surabaya.
3. Pada penggunaan formulir dapat dilakukan beberapa perbaikan, yaitu :
 - a. Nama formulir sebaiknya diganti dari kartu persediaan menjadi kartu gudang
 - b. Formulir dilengkapi dengan kolom tanggal dan kolom nama pelaku mutasi barang dagang.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

Kegiatan produksi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Namun demikian, banyak juga kegiatan produksi yang tidak bertujuan mencari laba, misalnya yayasan sosial, keagamaan dan lain-lain. Hasil suatu produksi dapat berupa barang atau jasa.

Apabila didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan, secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan :

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa.

Contoh dari perusahaan semacam ini adalah kantor akuntan, pengacara, tukang cukur, dan lain-lain.

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang jadi dan menjual kembali tanpa melakukan pengolahan lagi.

Contohnya adalah dealer, toko-toko kelontong, toko serba ada, supermarket, departemen store, dan lain-lain.

3. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual bahan jadi tersebut.

Contohnya pabrik sepatu, pabrik roti, dan lain-lain.

Adapun bentuk perusahaan bila dilihat dari sudut Yuridis Ekonomis, dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Usaha Perseorangan

Ialah setiap bentuk usaha yang tanggung jawabnya pada pribadi seorang. Seluruh kekayaan/modal perusahaan adalah milik pribadi orang tersebut dan ia bertanggung jawab kepada pihak lain dengan seluruh kekayaan pribadinya.

2. Usaha Persekutuan Dengan Firma

Suatu bentuk persekutuan usaha yang didikan oleh beberapa orang dengana menggunakan nama bersama. Persekutuan ini ini akan memperoleh modal dari orang-orang yang bergabung di dalam persekutuan. Tiap-tiap oarng yang menjadi anggota firma bertanggung jawab sepenuhnya jawab sepenuhnya terhadap seluruh hutang kepada pihak ketiga.

3. Usaha Persekutuan Komanditer (CV=Commanditaire Vennootschap)

Bentuk ini hampir sama dengan firma, hanya didalamnya terdapat sekutu-sekutu yang memimpin (sekutu komplementer) dan sekutu-sekutu yang mempercayakan modalnya (sekutu komanditer). Sekutu komanditer bertanggungjawab kepada sekutu-sekutu komplementer hanya sebesar kekayaan (modal) yang dipercayakan kepada persekutuan komanditer.

4. Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas adalah badan hukum, yaitu badang yang mempunyai kekayaan, hak, serta kewajiban sendiri yang terpisah dari pemilik. Pemilik PT adalah para pemegang saham, dan tanggungjawab terhadap pihak ketiga hanya terbatas sebesar modal sahamnya.

5. Koperasi

Adalah suatu perkumpulan yang kenggotaannya bersifat murni pribadi dan tidak dapat dialihkan. Di dalam koperasi tidak ada modal permanen, karena anggotanya dapat berganti-ganti. Modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, wajib, dan sukarela yang diperoleh dari anggota-anggotanya.

Karena penulis memilih PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya sebagai tempat penelitian maka dari keterangan tersebut diatas dapat dilihat bahwa PT. Lee Cooper Indonesia merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang retail.

Retail adalah penjualan dari sejumlah kecil komoditas kepada konsumen. Retail berasal dari bahasa Perancis yaitu "Retailer" yang berarti " Memotong menjadi kecil kecil" (Risch, 1991).

Sedangkan menurut Gilbert (2003) Retail adalah Semua usaha bisnis yang secara langsung mengarahkan kemampuan pemasarannya untuk memuaskan konsumen akhir berdasarkan organisasi penjualan barang dan jasa sebagai inti dari distribusi

Dalam kamus Bahasa Inggris - Indonesia, Retail bisa juga di artikan sebagai "Eceran".

Pengertian Retailing adalah semua aktivitas yang mengikut sertakan pemasaran barang dan jasa secara langsung kepada pelanggan.

Pengertian Retailer adalah semua organisasi bisnis yang memperoleh lebih dari setengah hasil penjualannya dari retailing (Lucas, Bush dan Gresham, 1994)

Klasifikasi Retail

Menurut Pintel dan Diamond (1971), Retail dapat di klasifikasikan dalam banyak cara, sebagai contoh Retail dapat di kelompokkan sesuai dengan aktivitas penjualan barang berdasarkan sebagai berikut :

- Retail Kecil

Bisnis Retail kecil di gambarkan sebagai retailer yang berpenghasilan di bawah \$500 pertahun. Pemilik retail pada umumnya bertanggung jawab penuh terhadap seluruh penjualan dan manajemen.

Biasanya kebanyakan pemilik toko pada bisnis retail kecil ini dimiliki oleh secara individu (Individual Proprietorship)

- Retail Besar

Pada saat ini industri Retail di kuasai oleh organisasi besar, organisasi tersebut meliputi : Departemen Store - Chain organization (organisasi berantai), Supermarket, Catalog Store, Warehouse, Outlet dan Online Store (Toko Online).

Pada perusahaan retail seperti PT. Lee Cooper Indonesia, persediaan merupakan aktiva lancar yang relatif besar di neraca dan sebagian aktivitas utama perusahaan berhubungan dengan persediaan. Persediaan dalam perusahaan retail ini berupa merchandise seperti; celana jeans (denim) sebagai produk utama, kemeja, kaos, jaket, dan blouse serta aksesoris (tas, scraft, topi, dan ikat pinggang).

Pemesanan untuk persediaan barang dagangan yang terlalu besar pada PT. Lee Cooper Indonesia merupakan pemborosan dalam bentuk biaya dana yang tertanam dalam persediaan. Hal ini dapat terjadi karena stok yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Tidak sesuai bisa dalam hal ukuran (size), bahan, warna, model dan style.

Disamping adanya kemungkinan resiko kerusakan juga mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan digudang, turunnya kualitas barang dan keusangan. Sebaliknya, pemesanan yang relatif kecil dapat menimbulkan kerugian dalam bentuk

tidak terpenuhinya kebutuhan pelanggan, sehingga pelanggan tidak akan percaya pada perusahaan. Keadaan ini dapat menyebabkan pelanggan akan beralih ke perusahaan lain yang melakukan kegiatan sejenis. Agar perencanaan yang dibuat dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu dilakukan pengawasan.

Pengawasan dapat dilakukan secara fisik dengan menjaga barang tidak rusak atau dicuri, pengawasan dapat juga dilakukan melalui pengawasan akuntansi dengan melihat adanya pemisahan fungsi antara bagian pemesanan, bagian penerimaan, bagian penyimpanan, bagian pengiriman, dan bagian pencatatan. Selain itu, pengawasan juga perlu untuk menjaga agar persediaan berada pada tingkat persediaan sesuai dengan kebutuhan agar kelancaran operasional perusahaan tidak terganggu.

Bertitik tolak dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai :

“Evaluasi Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Perusahaan Retail PT. Lee Cooper Indonesia”

1.2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur organisasi

Melalui struktur organisasi data diketahui tentang pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta rincian pekerjaan pada setiap

bagian serta adanya pemisahan fungsi yang jelas supaya tidak terjadi perangkapan tugas.

2. Sistem akuntansi persediaan barang dagang yang terdiri dari :
 - a. Prosedur perencanaan dan penentuan kebutuhan barang dagang. Prosedur ini mencakup aktifitas dalam menentukan jumlah dan jenis barang yang dibutuhkan untuk mengisi stok gudang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada.
 - b. Prosedur pengadaan barang dagang. Prosedur pengadaan ini meliputi aktivitas pembelian yang terdiri dari pemesanan, penerimaan, dan pembayaran barang dagang.
 - c. Prosedur penyimpanan barang dagang. Prosedur ini merupakan proses kegiatan menyimpan barang dagangan dengan memelihara dan mempertahankan kondisi barang dagangan dan barang inventaris.
 - d. Prosedur pendistribusian barang dagang. Prosedur ini mempunyai aktivitas untuk menyalurkan barang dagang yang telah diadakan melalui fungsi – fungsi terdahulu untuk kemudian disalurkan kepada masing-masing butik atau counter tujuan.
 - e. Prosedur penghitungan fisik persediaan barang dagang. Prosedur ini meliputi kegiatan stock opname untuk

mencocokkan jumlah barang dagangan dengan catatan akuntansi yang ada.

3. Formulir atau dokumen

Formulir atau dokumen berfungsi sebagai media untuk merekam suatu transaksi dan berperan penting dalam sistem akuntansi. Formulir atau dokumen yang bersangkutan menghasilkan informasi tentang otorisasi wewenang serta apakah pemakaian formulir atau dokumen tersebut sudah memenuhi syarat pelaksanaan sistem pengendalian intern.

1.3 Perumusan Masalah

Merupakan upaya yang menyatakan secara tersurat, pertanyaan – pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pertimbangan penetapannya :

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagangan dari PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya?
2. Apakah penerapan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagangan PT. Lee Cooper Indonesia cabang Surabaya sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah (Nur dan Bambang, 1992:2)

Karena itu tujuan yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya.
2. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sudah sesuai atau tidaknya pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pada PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya dengan tujuan pengendalian intern, menganalisis masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pada PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya serta mengusahakan jalan pemecahannya dengan menggunakan pengetahuan dari teori – teori yang ada.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pada PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya

serta memberikan solusi – solusi dari masalah – masalah yang ada dengan menggunakan pengetahuan dari teori – teori yang ada.

Adanya solusi – solusi dari masalah – masalah yang ada, diharapkan sistem dan prosedur akuntansi pada PT. Lee Cooper Indonesia cabang distributor Surabaya dapat lebih baik dan memadai.